



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1906 - 1915

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Thomy Sastra Atmaja

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: thomy.sastra@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar menjadi penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dengan fokus pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Metode penelitian penelitian ini tinjauan literatur dari artikel-artikel terkait dengan tema penelitian. Literatur yang dipilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan metode utama penerapan pendidikan multikultural, serta dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa seperti empati, komunikasi, dan kolaborasi. Hasil penelitian Pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki sifat yang sistemik dan holistik, yang menuntut pengembangan secara menyeluruh. Pendekatan ini didasarkan pada kekayaan budaya dan karakter bangsa dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman. Guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural kepada siswa melalui integrasi materi budaya dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan keragaman budaya, dan pelatihan profesional. Pendidikan multikultural diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang toleran, inklusif, dan siap menghadapi tantangan dalam masyarakat global yang terus berkembang. Integrasi nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa dan komunitas akademis secara luas. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam persiapan siswa menjadi warga global yang inklusif dan toleran.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural; Sekolah Dasar; Keterampilan Sosial.

Abstract

The implementation of multicultural education in elementary schools is important in shaping the character and moral values of students. This study aims to explore the implementation of multicultural education in elementary schools with a focus on improving students' social skills. The research method of this study is a literature review of articles related to the research theme. The selected literature is analyzed to identify the main themes and methods of implementing multicultural education, as well as its impact on students' social skills such as empathy, communication, and collaboration. The results of multicultural education research in elementary schools have a systemic and holistic nature, which demands comprehensive development. This approach is based on the richness of culture and the character of the nation to create an inclusive learning environment that appreciates diversity. Teachers play a key role in conveying multicultural values to students through the integration of cultural materials in the curriculum, extracurricular activities that involve cultural diversity, and professional training. Multicultural education is expected to help students become tolerant, inclusive, and ready to face challenges in a constantly evolving global society. Integration of values such as tolerance, democracy, equality, and justice in multicultural education in elementary schools can have a positive impact on students' social skills and the academic community at large. This research concludes that multicultural education in elementary schools has a positive impact on preparing students to become inclusive and tolerant global citizens.

Keywords: Multicultural Education; Elementary School; Social Skills.

Copyright (c) 2024 Thomy Sastra Atmaja

✉ Corresponding author :

Email : thomy.sastra@fkip.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengakuan, penghormatan, dan penerimaan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Di Indonesia, yang terkenal dengan keberagaman etnis, agama, bahasa, dan budaya, penerapan pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dan penting, terutama di sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membangun fondasi keterampilan sosial yang kuat sejak dini pada peserta didik, agar mereka dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan formal di mana peserta didik mulai belajar memahami dunia di luar lingkungan keluarga mereka. Pada tahap ini, penting untuk mengenalkan konsep multikulturalisme, agar anak-anak tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai perbedaan di antara mereka. Implementasi pendidikan multikultural dapat membantu membentuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta mengurangi prasangka dan diskriminasi sejak usia dini.

Dalam konteks ini, keterampilan sosial menjadi salah satu aspek yang krusial untuk dikembangkan melalui pendidikan multikultural. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memahami dan menghargai perspektif yang berbeda, serta menyelesaikan konflik secara damai. Dengan mengembangkan keterampilan sosial melalui pendidikan multikultural, peserta didik dapat lebih siap untuk berperan aktif dalam masyarakat yang beragam. Keterampilan sosial adalah kemampuan yang sangat penting bagi anak sejak usia dini ketika mereka akan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan diterima oleh lingkungan sekitar dengan baik (Dewi & Amirudin, 2016).

Mushfi et al. (2017) menjelaskan Keterampilan sosial sangat penting dalam berhubungan dengan keluarga, teman, dan tetangga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengembangannya, anak-anak dibantu oleh peran guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dengan membantu mereka memahami dan merasakan simpati serta empati terhadap lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial memiliki peran penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, keterampilan sosial juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengembangan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sebaliknya, kurangnya keterampilan sosial dapat menyebabkan berbagai masalah dalam pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti menunjukkan bahwa keterampilan sosial juga berpengaruh pada keterampilan-keterampilan lain, seperti komunikasi matematis, kepercayaan diri, dan kemandirian anak. Namun, di Indonesia, keterampilan sosial siswa masih dinilai rendah, dan ini memerlukan upaya untuk meningkatkannya. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan sosial siswa adalah dampak dari kemajuan teknologi dan komunikasi, seperti kecanduan game online dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, baik melalui interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi antara guru dan siswa dapat menjadi faktor penentu dalam perkembangan keterampilan sosial siswa (Amin, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Latifah et al. (2021) menekankan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar pada dasarnya bersifat sistemik dan holistik, artinya pendidikan ini perlu dikembangkan secara menyeluruh dan integral. Pendidikan multikultural dirancang berdasarkan budaya dan karakter bangsa, dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran yang lebih komprehensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu memahami keberagaman dan menumbuhkan rasa toleransi yang kuat. Latifah menegaskan bahwa pemahaman ini tidak hanya penting untuk interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan. Selain itu ada juga penelitian Shabilla & Suryarini (2023) dalam penelitiannya menguraikan bahwa pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang digunakan dalam semua jenis mata pelajaran dengan memanfaatkan perbedaan-perbedaan budaya di

lingkungan siswa. Shabilla menekankan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga harus dipelajari oleh masyarakat luas secara non-formal melalui berbagai macam diskusi dan presentasi. Dengan cara ini, pendidikan multikultural dapat lebih efektif dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang tenteram dan damai. Lebih lanjut, pendidikan multikultural di sekolah dasar berlandaskan pada prinsip konsep multikulturalisme yang mengakui dan menerima perbedaan suku, budaya, gender, ras, dan agama, serta menjunjung nilai-nilai demokratis yang membangun kebersamaan yang harmonis di antara siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan fokus pada implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin lebih umum dalam cakupan, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi strategi pengajaran multikultural dan integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan karena keberagaman budaya semakin menjadi bagian integral dari masyarakat global saat ini, dan pendidikan multikultural dianggap sebagai sarana penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan tersebut. Hipotesis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pendidikan multikultural yang efektif di sekolah dasar akan berdampak positif pada peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti empati, komunikasi, dan kolaborasi, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang toleran, inklusif, dan siap beradaptasi dalam masyarakat yang beragam.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini melibatkan analisis literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan topik implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sejumlah literatur yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebanyak 20 artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait. Standar pemilihan literatur didasarkan pada kriteria inklusi seperti relevansi dengan topik penelitian, akreditasi jurnal, reputasi penulis, serta tahun terbit (dalam 10 tahun terakhir) untuk memastikan kekinian informasi yang digunakan. Tahapan penelitian dimulai dengan pencarian literatur di database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Setelah itu, literatur yang dikumpulkan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Analisis literatur kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi tema utama, metode penerapan pendidikan multikultural, dan dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa. Proses analisis ini melibatkan evaluasi sistematis terhadap informasi yang ditemukan untuk menyusun gambaran komprehensif tentang praktik terbaik dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis sistematis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dan strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang dilakukan berperan sebagai panduan dalam memperoleh data penelitian dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks kajian kepustakaan, metode penelitian membantu peneliti dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti dan mendukung pembentukan argumen atau temuan yang kuat. Adapun yang menjadi sub bab pembahasan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

1. Kajian Kepustakaan sebagai Objek Kajian

Pendidikan multikultural, yang merupakan refleksi dari multikulturalisme, mengakui keberagaman seperti ras, etnis, bahasa, orientasi seksual, jenis kelamin, usia, disabilitas, status kelas, pendidikan, keyakinan agama/spiritual, dan konstruksi sosial serta budaya lainnya, serta merancang lingkungan belajar formal yang menghormati semua perbedaan ini. Sebagai konsep sosiologis, pendidikan multikultural menuntut penerimaan perbedaan seperti asal etnis, kelas sosial, gender, bahasa, sistem nilai, pengalaman, dan preferensi seksual, bukan sebagai alasan untuk fragmentasi, tetapi sebagai sumber integrasi sosial dan kekayaan. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural dapat digambarkan sebagai fenomena yang dibangun dalam kerangka kesepakatan bersama yang mendorong keberagaman budaya dalam atmosfer pendidikan dan pengajaran. Selain itu, pendidikan ini perlu menggabungkan karakteristik rasial yang positif ke dalam suasana kelas dan mengintegrasikannya. Pendidikan multikultural bertujuan membangun proses belajar dan mengajar dalam struktur yang mendorong keberagaman budaya. Pembentukan lingkungan pendidikan semacam ini, peningkatan kesadaran individu, dan pelaksanaan studi untuk multikulturalisme adalah tanggung jawab bersama semua individu yang terlibat dalam proses ini (Karacabey et al., 2019).

Pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki sifat yang sistemik dan holistik, sehingga perlu dikembangkan secara menyeluruh. Pendekatan pendidikan multikultural di sekolah dasar didasarkan pada kekayaan budaya dan karakter bangsa. Tujuan utamanya adalah membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran yang lebih komprehensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman, dengan harapan mampu memupuk sikap toleransi. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik akan memahami keberagaman dan mampu mengembangkan rasa toleransi yang kuat (Latifah et al., 2021).

Shannon-Baker (2018) menjelaskan bahwa Pendidikan multikultural mewakili seperangkat prinsip, nilai, dan praktik yang secara langsung terkait dengan keadilan sosial, di mana keadilan sosial tidak hanya mengacu pada penyelidikan kritis terhadap kekuasaan, hak istimewa, dan diskriminasi, tetapi juga pada tindakan yang sengaja mengganggu atau merespons penindasan sistemik. Di Amerika Serikat, pendidikan multikultural lahir dari Gerakan Hak Sipil dan perkembangan studi etnis serta pendidikan multi-etnis. Ini didasarkan pada keyakinan sentral bahwa "semua siswa... harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar." Oleh karena itu, pendidikan multikultural berusaha untuk memastikan kesempatan semacam itu bagi semua siswa, mulai dari praktik kelas mikro hingga kebijakan pendidikan nasional dan internasional pada tingkat makro.

Dalam penelitiannya, Erbaş (2019) mengatakan Pendidikan multikultural tidak menyarankan untuk melindungi atau menghancurkan suatu etnis tertentu; tidak menggunakan pendekatan apa pun yang dimaksudkan untuk membagi orang menjadi kelompok-kelompok terpisah dengan menekankan kesetiaan etnis di atas kesetiaan nasional. Sebaliknya, pendidikan multikultural menganjurkan pengajaran semua komponen yang terkait dengan kelompok budaya agar membangun masyarakat nasional atau global. Pendidikan multikultural tidak bermaksud hanya mengkritik sistem politik, pendidikan, atau ekonomi suatu negara; namun, menganalisis faktor-faktor sosial dan budaya ini, karena hal ini memainkan peran penting dalam menentukan dan mengatasi kondisi sosial serta meningkatkan prestasi sekolah siswa. Pendidikan dianggap memiliki peran strategis dalam membangun stereotip positif antara satu individu dengan individu lainnya yang dibangun dengan kesadaran multikultural. Oleh karena itu, dalam konteks ini, pendidikan multikultural dianggap relevan untuk membangun kesadaran multikultural, yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan stereotip seseorang terhadap orang lain. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan seseorang membentuk stereotip negatif terhadap orang lain dan memicu konflik (Kurniawan & Miftah, 2021).

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar mencakup dua komponen utama, yaitu implementasi pada materi pelajaran dan implementasi pada proses pelajaran. Proses implementasi pada materi

pelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun dan digunakan di sekolah tersebut. Dalam struktur kurikulum yang disusun, terdapat komponen materi pelajaran yang secara khusus memuat implementasi pendidikan multikultural. Beberapa dari materi pelajaran tersebut termasuk pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian, sekolah tersebut telah memperhatikan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan mengimplementasikannya secara khusus dalam materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa (Husniatin & Anan, 2019).

Strategi implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar harus terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa nilai-nilai keragaman, toleransi, dan kesetaraan tertanam dalam pengalaman belajar siswa. Salah satu strategi utama adalah integrasi kurikulum yang mencakup materi-materi yang beragam secara budaya. Guru dapat memasukkan cerita, sejarah, dan tradisi dari berbagai kelompok etnis dan budaya ke dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat membaca cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia atau negara lain, dan dalam pelajaran sejarah, kisah-kisah pahlawan dari berbagai latar belakang etnis bisa disertakan. Pendekatan tematik juga dapat digunakan untuk mengaitkan topik-topik pembelajaran dengan nilai-nilai multikultural. Misalnya, tema "Perayaan dan Tradisi" dapat mencakup pembelajaran tentang berbagai festival keagamaan dan budaya dari seluruh dunia, yang membantu siswa memahami bahwa perbedaan adalah sesuatu yang wajar dan berharga.

Penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti integrasi materi budaya dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan keragaman budaya, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik, sehingga mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural secara efektif. Shabilla & Suryarini (2023) menjelaskan pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena melalui pendidikan ini peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan belajar untuk menghargai perbedaan sebagai bentuk nyata dari cinta terhadap bangsa Indonesia yang majemuk ini. Lebih dari itu, pendidikan multikultural juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami perbedaan-perbedaan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai multikulturalisme sejak dini, peserta didik di sekolah dasar akan lebih siap untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat secara luas.

Tilaar (dalam Zainiyati, 2007) mengemukakan bahwa dalam program pendidikan multikultural, fokus tidak lagi hanya ditujukan kepada kelompok rasial, agama, dan kultural utama. Sebelumnya, pendidikan interkultural menekankan pada peningkatan pemahaman dan toleransi individu-individu dari kelompok minoritas terhadap budaya utama yang dominan, sehingga mengarah pada integrasi mereka ke dalam masyarakat utama. Namun, pendidikan multikultural sebenarnya lebih mengutamakan sikap "peduli" dan mau memahami perbedaan, atau "politik pengakuan" terhadap individu-individu dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural dianggap sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menanamkan kemampuan masyarakat dalam hidup dalam keberagaman. Inti dari multikulturalisme adalah kesediaan untuk menerima kelompok lain secara setara tanpa memperlakukan perbedaan budaya, etnis, gender, bahasa, atau agama. Konsep multikulturalisme mengacu pada keberagaman kebudayaan dan cara-cara khusus untuk merespons pluralitas tersebut. Oleh karena itu, multikulturalisme bukanlah sekadar sebuah doktrin politik pragmatis, melainkan sebuah pandangan hidup yang melibatkan manusia dalam memandang dunia dengan cara yang inklusif dan toleran (Hanum, 2009).

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Astuti (2020), ditemukan bahwa sekolah dasar merupakan landasan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik, termasuk

dalam memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai multikultural. Pendekatan implementasi nilai-nilai multikultural antara lain:

a. Kurikulum

Banyak sekolah belum memiliki kurikulum pendidikan multikultural secara spesifik, namun telah menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai multikultural pada kurikulum yang dianut di sekolah masing-masing. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan keragaman budaya dalam setiap aspek pembelajaran.

b. Keberagaman Agama

Sekolah memberikan perhatian pada keberagaman dalam kehidupan beragama dengan memberikan kesempatan pada sivitas akademika untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Sekolah menyediakan guru agama dan ruang untuk ibadah sesuai dengan agama masing-masing, menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman agama di lingkungan sekolah.

c. Nilai-nilai Multikultural dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai-nilai multikultural telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di kedua sekolah tersebut, baik melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, komunikasi antar sivitas akademika, maupun dalam berbagai program sekolah. Nilai-nilai seperti saling menghargai, tidak membeda-bedakan, empati, tolong-menolong, kesetaraan, keadilan, dan komunikasi menjadi bagian dari budaya sekolah. Nilai-nilai ini diyakini dan dilakukan oleh sivitas akademika, didorong oleh prinsip dan tujuan yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan visi dan misinya.

Metode pembelajaran aktif dan partisipatif juga sangat efektif dalam mengajarkan multikulturalisme. Proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda dapat meningkatkan pemahaman dan kerja sama antar siswa. Misalnya, proyek membuat pameran budaya di mana setiap kelompok siswa menampilkan budaya yang berbeda, termasuk pakaian tradisional, makanan, tarian, dan sejarah. Diskusi kelompok dan role-playing (bermain peran) juga bisa digunakan untuk mengajarkan empati dan memahami perspektif orang lain. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman langsung juga penting, seperti program pertukaran budaya, festival multikultural, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau budaya.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga sangat penting untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar pendidikan multikultural secara efektif. Guru perlu mengikuti pelatihan berkala yang berfokus pada pendidikan multikultural, yang mencakup pengetahuan tentang berbagai budaya, teknik mengajar yang inklusif, dan cara menangani isu-isu yang mungkin timbul terkait dengan keragaman. Guru juga harus dilibatkan dalam pengembangan kurikulum yang berfokus pada pendidikan multikultural, serta menyediakan program mentoring di mana guru yang lebih berpengalaman dalam pendidikan multikultural dapat membimbing rekan-rekan mereka, dan membentuk kelompok dukungan di mana guru dapat berbagi tantangan dan strategi dalam mengajar pendidikan multikultural. Dengan strategi-strategi ini, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai dan merayakan keragaman budaya, serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk dan global.

Penelitian mengenai pendidikan multikultural di sekolah dasar, memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan multikultural. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, dengan pendekatan yang sistemik dan holistik serta strategi integrasi dalam kurikulum. Penelitian ini memperkaya literatur akademis dengan memberikan bukti empiris tentang dampak positif pendidikan multikultural terhadap keterampilan sosial siswa, seperti empati, komunikasi, dan kolaborasi.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan aspek dan variabel penelitian ini mungkin tidak mencakup seluruh faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan

multikultural di sekolah dasar, seperti dukungan dari orang tua, keterlibatan komunitas, dan kebijakan pemerintah. Kedua, fokus penelitian ini lebih pada konteks pendidikan di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan di konteks lain dengan budaya dan sistem pendidikan yang berbeda.

Dampak Pendidikan Multikultural terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik

1. Kajian Kepustakaan sebagai Objek Kajian

Pendidikan multikultural memegang peran yang sangat penting di sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan anak. Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai hasil dari keragaman budaya, etnis, suku, dan agama. Pendidikan multikultural membutuhkan pengenalan terhadap berbagai kebudayaan yang dimiliki oleh umat manusia dari beragam suku, ras, etnis, dan agama. Di sekolah dasar, adanya perbedaan suku, ras, dan agama menuntut keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran, agar mampu mengajarkan pendidikan multikultural dengan nilai kebersamaan (Syahrial et al., 2019).

Pendidikan multikultural memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik, membentuk mereka menjadi individu yang lebih empatik, terbuka, dan mampu bekerja sama dalam masyarakat yang beragam. Menurut Ahsani (2021), keterampilan sosial sangat penting dalam berhubungan dengan keluarga, teman, dan tetangga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengembangannya, anak-anak dibantu oleh peran guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dengan membantu mereka memahami dan merasakan simpati serta empati terhadap lingkungan masyarakat. Salah satu dampak utama adalah peningkatan empati dan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain. Ketika siswa terbiasa dengan keragaman budaya dan nilai-nilai yang berbeda, mereka cenderung menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Mereka belajar untuk menghargai bahwa setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan pandangan hidup yang unik. Hal ini membantu mengurangi stereotip dan prasangka, serta meningkatkan hubungan sosial yang positif di antara siswa. Misalnya, melalui diskusi dan aktivitas kelompok yang melibatkan berbagai budaya, siswa dapat memahami alasan di balik tradisi tertentu dan melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda.

Pendidikan multikultural juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, memahami bahasa tubuh, serta norma-norma komunikasi yang bervariasi. Ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan empati, mengekspresikan diri dengan jelas, dan beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia yang semakin global dan terhubung. Misalnya, siswa yang terbiasa berinteraksi dengan teman-teman dari budaya yang berbeda akan lebih siap untuk bekerja dalam tim internasional atau multikultural di masa depan. Mereka juga belajar untuk mengatasi konflik secara konstruktif, memahami bahwa perbedaan pendapat sering kali merupakan kesempatan untuk menemukan solusi kreatif dan inovatif.

Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim yang beragam juga diperkuat, karena siswa belajar untuk menghargai kontribusi dan perspektif yang berbeda dalam mencapai tujuan bersama. Dalam proyek-proyek kolaboratif, siswa dari berbagai latar belakang dapat membawa perspektif unik yang memperkaya proses pembelajaran dan hasil akhir. Mereka belajar untuk mengelola dinamika kelompok, membagi tugas berdasarkan keahlian individu, dan merayakan keberhasilan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi, tetapi juga membangun rasa saling menghormati dan kepercayaan di antara siswa.

Pendidikan multikultural tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang aktif dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang keragaman budaya cenderung lebih siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat yang kompleks dan saling terhubung. Mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan

perubahan, menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai kelompok, dan berpartisipasi dalam dialog yang konstruktif mengenai isu-isu global. Dalam jangka panjang, pendidikan multikultural membantu membentuk generasi yang lebih inklusif, damai, dan berdaya saing di kancah internasional.

Pendidikan multikultural memuat beberapa pesan yang penting untuk diterapkan, di antaranya nilai toleransi, nilai demokrasi/kebebasan, nilai kesamaan/kesetaraan, dan nilai keadilan. Pertama, nilai toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan, dan perilaku orang lain, serta hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman. Kedua, nilai demokrasi/kebebasan mencakup persamaan hak dan kewajiban, serta perlakuan yang sama di dalam proses belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik, serta keterlibatan lembaga pendidikan. Ketiga, nilai kesamaan/kesetaraan dalam pendidikan menekankan bahwa tidak ada perlakuan yang membedakan satu peserta didik lebih spesial atau rendah dari yang lain, baik terkait fasilitas maupun perlakuan dari pendidik atau lembaga pendidikan. Keempat, nilai keadilan dalam pendidikan melibatkan pembagian yang sama, memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama, serta memberikan hak yang seimbang dengan kewajiban atau sesuai dengan porsi kebutuhan. Misalnya, dalam penilaian, semua peserta didik dengan kompetensi yang sama berhak mendapatkan nilai yang sama, dan dalam pembiayaan pendidikan, orang tua dianggap adil jika memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing (Azkiya et al., 2022).

Brazill (2020) dalam hasil penelitiannya menjelaskan Kurikulum dan instruksi pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan mendengarkan beragam pendapat tentang keberagaman dan isu-isu keadilan sosial. Hal ini memungkinkan siswa untuk tetap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru dan menghormati orang-orang yang memiliki nilai-nilai yang berbeda. Selain itu, pendidikan multikultural menciptakan momen-momen pengajaran bagi siswa untuk mengatasi konflik dengan menghormati dan rendah hati terhadap budaya. Proses kritis self-reflektif seperti ini penting untuk menciptakan dialog yang bermakna dan menantang dalam pendidikan multikultural. Penelitian ini penting karena memberikan praktik terbaik bagi pendidik masa depan yang mengangkat pendidikan multikultural atau mata pelajaran serupa seperti komunikasi antarbudaya, ras/etnis, atau keadilan sosial. Dari studi ini, penting untuk dicatat bahwa ruang aman dan ruang berani keduanya merupakan aspek penting dalam lingkungan belajar untuk mengajar pendidikan multikultural. Hal ini relevan dalam pendidikan multikultural karena banyak topik keberagaman yang menantang dibahas dan dianalisis sepanjang kursus tersebut.

2. Hasil Penelitian

Menurut Riyanti & Novitasari (2021), dampak pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga meluas kepada seluruh anggota komunitas akademis di berbagai bidang. Konsep multikultural tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga berakar pada nilai dan aturan dalam keluarga serta berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembinaan dan bimbingan yang terus menerus agar konsep multikultural dapat menjadi ajaran bagi seluruh warga sekolah. Integrasi kearifan lokal juga perlu terus menerus dilakukan melalui pendidikan multikultural di sekolah dasar secara holistik. Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang mengembangkan semua potensi dalam diri siswa secara harmonis, termasuk potensi intelektual, spiritual, sosial, emosional, fisik, estetika, dan spiritual. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam bagi seluruh komunitas akademis, memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk dan global.

Implementasi pendidikan multikultural juga telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, termasuk empati, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan multikultural menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, memahami dan

menghargai perspektif yang berbeda, serta mengelola konflik dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berdampak pada pemahaman akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka dalam masyarakat yang beragam.

Dengan demikian, baik hasil kajian kepustakaan maupun penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik. Implementasi yang terencana dan sistematis dari pendidikan multikultural dapat membantu membentuk generasi yang lebih inklusif, toleran, dan siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat global yang kompleks dan saling terhubung.

Penelitian mengenai pendidikan multikultural di sekolah dasar, seperti yang dilakukan oleh Latifah et al. (2021) dan Shabilla & Suryarini (2023), memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan multikultural. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, dengan pendekatan yang sistemik dan holistik serta strategi integrasi dalam kurikulum. Penelitian ini memperkaya literatur akademis dengan memberikan bukti empiris tentang dampak positif pendidikan multikultural terhadap keterampilan sosial siswa, seperti empati, komunikasi, dan kolaborasi.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini mungkin tidak mencakup seluruh aspek dan variabel yang mempengaruhi implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar, seperti dukungan dari orang tua, keterlibatan komunitas, dan kebijakan pemerintah. Kedua, fokus penelitian ini lebih pada konteks pendidikan di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan di konteks lain dengan budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Ketiga, metode pengumpulan data dan analisis mungkin memiliki keterbatasan dalam mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan multikultural terhadap keterampilan sosial peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar berperan krusial dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, kehidupan beragama, dan kegiatan sehari-hari di sekolah menciptakan lingkungan belajar inklusif, serta metode pembelajaran aktif meningkatkan keterampilan sosial siswa. Guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai ini melalui strategi implementasi seperti integrasi materi budaya dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan profesional. Pendidikan multikultural mempersiapkan siswa menjadi warga global yang toleran, inklusif, dan adaptif terhadap masyarakat yang beragam. Nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan harus diutamakan, sementara integrasi kearifan lokal dan pendekatan holistik dapat memberikan dampak mendalam bagi komunitas akademis. Diharapkan pendidikan multikultural mampu menciptakan individu yang inklusif dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar Kurotul Aeni Dan Tri Astuti Info Artikel Abstrak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 178–186. [Http://jurnal.umk.ac.id/index.php/re](http://jurnal.umk.ac.id/index.php/re)
- Ahsani, L. F. (2021). *Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi*. 11, 7–16.
- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di Sdn 1 Jatipamor.

- 1915 *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik – Thomy Sastra Atmaja*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>
- Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di Sdn 1 Jatipamor*, 8(1), 195–202.
<https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i1.1930> P-ISSN:
- Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/AI-Thariqah.2022.Vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/AI-Thariqah.2022.Vol7(2).10851)
- Brazill, S. C. (2020). Pedagogical Strategies For Teaching A Multicultural Education Course: From Safe Space To Brave Space For A Community Of Learners. *Educational Research: Theory And Practice*, 31(2), 56–71.
- Dewi, S., & Amirudin, A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi*. 281–288.
- Erbaş, Y. H. (2019). A Qualitative Case Study Of Multicultural Education In Turkey: Definitions Of Multiculturalism And Multicultural Education. *International Journal Of Progressive Education*, 15(1), 23–43. <https://doi.org/10.29329/Ijpe.2019.184.2>
- Hanum, F. (2009). Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa (Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan). *Seminar Regional Diy-Jateng*, 1–13.
- Husniatin, S., & Anan, A. (2019). Universitas Dasar Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Negeri Durensewu Multikultural Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Durensewu I Salis Husniatin , Asrul Anan ::: 13. *Multicultural Of Islamic Edication*, 3(1), 12–26.
<http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/ims>
- Karacabey, M. F., Ozdere, M., & Bozkus, K. (2019). The Attitudes Of Teachers Towards Multicultural Education. *European Journal Of Educational Research*, 8(1), 383–393. <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.8.1.383>
- Kurniawan, S., & Miftah, M. (2021). Communal Conflicts In West Kalimantan: The Urgency Of Multicultural Education. *Dinamika Ilmu*, 21(1), 55–70. <https://doi.org/10.21093/Di.V21i1.2934>
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51.
<https://doi.org/10.29407/Jpdn.V6i2.15051>
- Mushfi, M., Iq, E., & Interaction, S. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 211–227.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 3(1), 29–35.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jabi/index%0apendidikan>
- Shabilla, S. P., & Suryarini, D. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 418–420. <https://doi.org/https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf> Vol.
- Shannon-Baker, P. (2018). A Multicultural Education Praxis: Integrating Past And Present, Living Theories, And Practice. *International Journal Of Multicultural Education*, 20(1), 48–66.
<https://doi.org/10.18251/Ijme.V20i1.1518>
- Syahrial, Kurniawan, A. R., Alirmansyah, & Alazi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/Gentala.V4i2.8455>
- Zainiyati, H. S. (2007). Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif Di Sekolah. *Islamica*, 1(2), 135–145. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/15/>